

## Peran Latar Belakang Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Pagesangan

Ni Wayan Putri Dewi Artari<sup>1</sup>, Ni Nyoman Suli Asmara Yanti<sup>2</sup>  
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram<sup>12</sup>  
[dewiartari04@gmail.com](mailto:dewiartari04@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Kelurahan Pagesangan, Kota Mataram. Metodologi yang diterapkan bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana empat informan dengan variasi karakteristik pendidikan dan pendapatan dipilih sebagai subjek. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, serta studi dokumentasi. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berperan penting terhadap pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan; semakin tinggi pendidikan, semakin baik kemampuan ibu rumah tangga dalam merencanakan pengeluaran, menabung, dan berinvestasi. Tingkat pendapatan juga memengaruhi literasi keuangan, di mana pendapatan rendah membatasi kemampuan menabung dan investasi, sementara pendapatan menengah ke atas memberikan fleksibilitas lebih dalam pengelolaan keuangan. Perbedaan tingkat literasi keuangan tampak pula pada aspek pencatatan dan pengelolaan keuangan. Informan dengan pendapatan yang lebih tinggi umumnya menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, meskipun tidak seluruhnya didokumentasikan secara tertulis. Temuan ini mengukuhkan peran signifikan pendidikan dan tingkat pendapatan dalam membentuk kompetensi keuangan ibu rumah tangga. Kompetensi tersebut selanjutnya menjadi landasan bagi pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional serta berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

**Kata kunci:** literasi keuangan, ibu rumah tangga, pendidikan, pendapatan, manajemen keuangan

### Abstract

This study aims to analyze the role of educational background and income level on the financial literacy of housewives in Pagesangan Village, Mataram. The approach used is descriptive qualitative with purposive sampling technique on four informants with different educational and income backgrounds. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed using the interactive model by Miles and Huberman. The results show that education level significantly influences understanding and practice of financial management; the higher the education, the better the housewives' ability to plan expenses, save, and invest. Income level also affects financial literacy, where low income limits the ability to save and invest, while middle to upper income provides more flexibility in financial management. Variations in financial literacy are also reflected in the ability to record and manage finances, where informants with higher income levels tend to have more structured financial management, although it is not always formally documented. These findings affirm that education and income play important roles in shaping the financial literacy of housewives, which in turn supports wiser financial decision-making and improved family welfare.

**Keywords:** financial literacy, housewives, education, income, financial management

## Pendahuluan

Dalam era modern seperti saat ini, literasi keuangan menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk ibu rumah tangga. Hal tersebut dikarenakan ibu rumah tangga berperan sentral dalam mengelola keuangan keluarga, mulai dari perencanaan pengeluaran, pengambilan keputusan konsumsi, hingga menabung untuk masa depan. Meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin luas dengan berkembangnya digitalisasi dan teknologi, banyak ibu rumah tangga yang masih belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan yang baik, seperti dalam hal perencanaan anggaran, tabungan, investasi, serta pengendalian risiko keuangan. Wanita sebagai pengelola anggaran di rumah tangga dituntut untuk cermat dalam membuat pos-pos pengeluaran yang sesuai dengan pendapatan yang diperoleh (Fadila et al., 2025). Pengalaman dalam bidang keuangan mampu memberikan dampak positif pada perilaku keuangan, karena perilaku keuangan merupakan pola seseorang dalam mengelola aktivitas keuangannya yang didasari oleh tingkat

pengetahuan dan pemahaman finansial (Primadianita Heret et al., 2022).

Fenomena rendahnya literasi keuangan juga tampak pada konteks lokal, salah satunya di kelurahan Pagesangan. Banyak ibu rumah tangga di wilayah tersebut belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mengatur anggaran, mengelola tabungan, ataupun menghindari praktik konsumtif. Selain itu, fenomena penggunaan layanan pinjaman online tanpa pemahaman risiko juga mencerminkan rendahnya literasi keuangan. Idealnya, ibu rumah tangga mampu menjadi *financial decision maker* yang bijak, namun kenyataannya keterbatasan pendidikan dan tingkat pendapatan menjadi penghambat dalam mewujudkan hal tersebut (Kumalasari, 2023).

Secara konseptual, literasi keuangan dapat dipahami sebagai kompetensi seseorang dalam memahami, mengelola, serta merumuskan keputusan finansial yang tepat guna mewujudkan kesejahteraan ekonomi. Cakupan literasi ini tidak hanya terbatas pada pemahaman, tetapi juga meliputi kapasitas untuk membedakan beragam alternatif produk

keuangan serta kemampuan untuk berkomunikasi mengenai topik-topik keuangan, serta menghadapi tantangan finansial dengan percaya diri, merancang masa depan, dan merespons perubahan ekonomi yang memengaruhi keputusan keuangan (Marwa Marwa, 2025). Literasi keuangan yang baik membantu individu dalam menghindari kesalahan finansial seperti hutang konsumtif, serta meningkatkan kemampuan untuk merencanakan masa depan finansial secara terarah. Di Indonesia, literasi keuangan masih menjadi tantangan besar karena banyak masyarakat, terutama kalangan rumah tangga berpendapatan rendah, belum memahami produk dan layanan keuangan formal (Suleiman et al., 2022). Oleh sebab itu, peningkatan literasi keuangan dianggap penting untuk mendorong inklusi keuangan nasional serta memperkuat ketahanan ekonomi Masyarakat (I G.A.N Alit Sumantri & I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari, 2024).

Beberapa faktor utama yang memengaruhi literasi keuangan di antaranya tingkat pendidikan, pendapatan, pengalaman keuangan, serta akses terhadap informasi finansial. Individu yang menguasai literasi keuangan umumnya

mampu menilai dan mengambil keputusan terkait berbagai instrumen keuangan dengan pendekatan yang lebih sistematis dan berdasar pertimbangan rasional.

Hal ini disebabkan oleh pemahaman mereka yang komprehensif terhadap berbagai prinsip ekonomi, termasuk namun tidak terbatas pada instrumen investasi, mekanisme menabung, serta strategi manajemen risiko (Widyawan, 2025). Dengan demikian, literasi keuangan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan rumah tangga serta membantu seseorang mengambil keputusan finansial yang bijak guna menjaga stabilitas ekonomi keluarga maupun masyarakat luas.

Tingkat pendidikan seseorang memainkan peran instrumental dalam membentuk kompetensi literasi keuangan. Pendidikan yang berkualitas memungkinkan seseorang untuk tidak hanya mencerna berbagai informasi keuangan, tetapi juga untuk mengaplikasikannya secara tepat guna dalam konteks kehidupan nyata (Sawitri & Fuadah, 2024). Individu yang menyelesaikan jenjang pendidikan lebih tinggi umumnya menunjukkan kemampuan literasi keuangan yang lebih

memadai. Hal tersebut didukung oleh penguasaan pengetahuan, keterampilan teknis, serta pola pikir kritis yang dikembangkan selama proses pendidikan formal (Rizka Mukhlisiah, 2023). Bahkan, kemampuan memahami konsep dasar seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, serta investasi sangat bergantung pada tingkat pendidikan seseorang (Fitri Arianti Baiq & Azzahra Khoirunnisa, 2020). Pendidikan yang lebih tinggi secara signifikan meningkatkan kemungkinan seseorang untuk menerapkan perilaku keuangan yang hati-hati dan memiliki kompetensi literasi keuangan yang memadai.

Selain aspek pendidikan, tingkat pendapatan turut berperan sebagai determinan yang signifikan terhadap perilaku keuangan serta kapabilitas literasi finansial individu. Secara definisi, pendapatan merujuk pada seluruh bentuk penerimaan baik bersifat fisik maupun non-fisik yang diperoleh oleh seorang pekerja atau suatu rumah tangga sebagai konsekuensi dari aktivitas pekerjaan atau usaha yang dilakukan (Ramadhan, 2023). Pendapatan dapat dibedakan menjadi pendapatan pribadi (*personal income*) dan pendapatan siap belanja (*disposable income*), di mana keduanya menjadi

indikator penting dalam menentukan kemampuan konsumsi serta pola pengelolaan keuangan (Salsabila & Hapsari, 2022). Penelitian-penelitian sebelumnya secara konsisten mengungkapkan bahwa tingkat pendapatan berfungsi sebagai determinan yang secara positif dan signifikan memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Pengaruh ini semakin kuat dalam konteks yang mempertimbangkan tingkat literasi keuangan individu (Ali & Asyik, 2023). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh (Sari & Juliana, 2025) Berdasarkan temuan yang dikemukakan bahwa, “peningkatan pendapatan serta tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan perilaku keuangan individu”. Di sisi lain, variabel gaya hidup tidak memberikan dampak yang signifikan secara statistik.

Beberapa kajian sebelumnya mengonfirmasi adanya hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan. Seperti halnya, penelitian (Rellyasari, 2021) Berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi bahwa: “faktor pendidikan, pendapatan, serta karakteristik pekerjaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat

literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Jetis, Yogyakarta". Temuan ini konsisten dan memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang mengungkap korelasi serupa. Berdasarkan temuan (Astuti, 2023) di Kelurahan Margabakti, Tasikmalaya, terungkap bahwa "terdapat korelasi positif antara tingkat pendidikan dan pendapatan dengan tingkat *literasi keuangan* pada ibu rumah tangga". Artinya, peningkatan pada kedua variabel tersebut diikuti oleh peningkatan pemahaman keuangan. Sementara itu, penelitian (Amida, 2022) Mojo, Kediri, mengungkapkan bahwa: "Kapabilitas pengelolaan finansial rumah tangga seorang ibu rumah tangga berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan yang ditempuhnya".

Dalam konteks yang lebih luas, peningkatan pemahaman keuangan pada ibu rumah tangga tidak sekadar memperkuat kapasitas mereka dalam mengambil keputusan finansial secara otonom. Lebih jauh, aspek ini dapat berfungsi sebagai pendorong bagi terwujudnya dampak ekonomi yang positif pada tingkat komunitas. Bukti empiris menunjukkan bahwa perempuan dengan pemahaman keuangan yang memadai cenderung lebih aktif terlibat dalam

kegiatan kewirausahaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan sektor usaha mikro (Risdayanti et al., 2024). Dampak ini dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga serta memperbaiki standar hidup, yang pada akhirnya membantu memutus rantai kemiskinan. Namun demikian, penting untuk memastikan bahwa program literasi keuangan disesuaikan dengan tantangan yang dihadapi perempuan, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya (Ardana Reswari & Iola Kariza, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya memang telah mengeksplorasi hubungan antara pendidikan dan literasi keuangan, tetapi sebagian besar berfokus pada populasi pelajar atau pekerja formal. Penelitian yang secara spesifik mengkaji kontribusi latar belakang pendidikan dan tingkat penghasilan terhadap kapabilitas keuangan ibu rumah tangga masih belum banyak dilakukan, terlebih pada wilayah dengan karakteristik ekonomi *middle to lower class*. (Vidyaningrum & Handayani, 2022). Berdasarkan konteks tersebut, studi ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan ilmiah yang teridentifikasi dengan melakukan eksplorasi komprehensif atas dampak latar belakang pendidikan dan tingkat penghasilan

terhadap kompetensi literasi keuangan serta pola pengelolaan keuangan yang diadopsi oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Pagesangan, Kota Mataram.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus untuk menggali bagaimana tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Pagesangan jika ditinjau dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, serta bagaimana tingkat literasi keuangan tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi variabel mana yang memberikan kontribusi lebih signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pada ibu rumah tangga, antara latar belakang pendidikan atau tingkat pendapatan. Melalui penerapan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara komprehensif persepsi dan praktik pengelolaan keuangan yang dialami oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Pagesangan, dengan mempertimbangkan variasi latar belakang pendidikan dan tingkat penghasilan mereka.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif. Pendekatan tersebut diterapkan untuk mengeksplorasi secara komprehensif pemahaman, pengalaman, serta praktik manajemen keuangan keluarga di kalangan ibu rumah tangga, dengan memperhatikan variabel latar belakang pendidikan dan tingkat pendapatan. Lokus penelitian ditetapkan di Kelurahan Pagesangan, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, pada bulan Oktober 2025. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada keragaman karakteristik sosial ekonomi masyarakatnya serta tingginya partisipasi ibu rumah tangga dalam aktivitas ekonomi domestik.

Partisipan penelitian berjumlah empat orang ibu rumah tangga yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan mencakup variasi tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, dan Sarjana) serta strata pendapatan yang berbeda, yaitu rendah, menengah, tinggi, dan sangat tinggi.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama: wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam bertujuan menggali informasi terkait pemahaman informan mengenai pengelolaan keuangan, kebiasaan

menabung, alokasi pendapatan, serta proses pengambilan keputusan finansial dalam rumah tangga. Observasi dilaksanakan untuk menguatkan temuan wawancara dengan menyimak langsung perilaku pengelolaan keuangan informan. Sementara itu, studi dokumentasi berfungsi sebagai data penunjang.

Analisis data mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan simplifikasi data hasil wawancara dengan mengkategorikan respons informan ke dalam tema-tema kunci, yaitu pendidikan, tingkat pendapatan, dan pola literasi keuangan. Setiap informan diidentifikasi dengan kode inisial (LH, SR, DSK, dan SC) untuk mempermudah proses pengelompokan dan analisis.

Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan hasil reduksi ke dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif. Tabel digunakan untuk memaparkan perbandingan tingkat pendidikan, pendapatan, dan kondisi literasi keuangan antarinforman, sedangkan narasi berperan

menjelaskan makna temuan berdasarkan data wawancara. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan hubungan antara latar belakang pendidikan, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan ibu rumah tangga berdasarkan analisis data. Kesimpulan yang dihasilkan selanjutnya diverifikasi secara berulang melalui triangulasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna menjamin validitas data.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1.1 Gambaran Umum**

Kelurahan Pagesangan, yang terletak di Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki luas wilayah sebesar 1,96 km<sup>2</sup> atau setara dengan 196 hektare. Menurut data Pemerintah Kota Mataram pada tahun 2021, jumlah penduduk kelurahan ini tercatat sebanyak 7.642 jiwa, dengan komposisi 3.763 laki-laki dan 3.879 perempuan. Meskipun data resmi terkait jumlah ibu rumah tangga di wilayah ini belum tersedia secara rinci, diketahui bahwa mayoritas penduduk perempuan di Kelurahan Pagesangan berperan aktif dalam kegiatan perekonomian, baik dalam peran sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pelaku usaha mikro.

## 1.2 Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada sejumlah ibu rumah tangga di Kelurahan Pagesangan, dapat diidentifikasi profil tingkat pendidikan responden sebagai berikut:

**Tabel 1. Tingkat Pendidikan**

No	Nama Informan	Tingkat Pendidikan
1	LH	SD
2	SR	SMP
3	DSK	SMA
4	SC	S1

*Sumber: Peneliti, 2025*

## 1.3 Tingkat Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Melalui serangkaian wawancara dan observasi lapangan, penelitian ini berhasil memetakan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh informan, yakni para ibu rumah tangga di Kelurahan Pagesangan, berikut detailnya,:

**Tabel 2. Tingkat Pendapatan**

No	Nama Informan	Kategori Pendapatan	Jumlah Pendapatan
1	LH	Rendah	Rp. 1.300.000
2	SR	Sedang	Rp. 1.700.000
3	DSK	Tinggi	Rp. 3.000.000
4	SC	Sangat Tinggi	Rp. 5.750.000

*Sumber: Peneliti, 2025*

## 1.4 Pola Literasi Keuangan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi terhadap sejumlah ibu rumah tangga di Kelurahan Pagesangan, gambaran tingkat literasi keuangan informan dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Pola Literasi Keuangan**

No	Nama Informan	Perbandingan Kondisi Keuangan Informan
1	LH	Pendapatan lebih kecil dari pengeluaran.
2	SR	Pendapatan lebih kecil dari pengeluaran.
3	DSK	Pendapatan lebih besar dari pengeluaran.
4	SC	Pendapatan seimbang dengan pengeluaran

*Sumber: Peneliti, 2025*

## 1.5 Pembahasan

### Tinjauan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Dilihat dari Aspek Pendidikan

Berdasarkan analisis terhadap data wawancara yang terangkum dalam tabel analisis, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap konstruksi literasi keuangan para ibu rumah tangga di Kelurahan Pagesangan. Variasi tingkat pendidikan tersebut tercermin pada perbedaan dalam tingkat pemahaman, pola sikap, serta praktik pengelolaan keuangan rumah tangga yang diadopsi oleh para informan.

Informan dengan tingkat pendidikan rendah, seperti Ibu LH (SD), menunjukkan literasi keuangan yang cukup rendah. Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih bersifat konvensional dan berfokus pada pemenuhan kebutuhan primer harian, tanpa disertai perencanaan strategis untuk jangka panjang. Kondisi ini tercermin dari pernyataannya bahwa pengelolaan keuangan dilakukan berdasarkan pengalaman pribadi tanpa pengetahuan formal mengenai perencanaan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keterbatasan pendidikan berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap konsep pengelolaan keuangan yang terstruktur.

Sementara itu, informan dengan pendidikan menengah, seperti Ibu SR (SMP) dan Ibu DSK (SMA), menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan informan berpendidikan rendah. Ibu SR telah memahami pentingnya memprioritaskan kebutuhan dasar, meskipun belum mampu menyusun perencanaan keuangan secara sistematis akibat keterbatasan pendapatan dan banyaknya tanggungan. Adapun Ibu DSK menunjukkan pola pengelolaan keuangan yang lebih terencana, ditandai dengan kebiasaan menabung dan melakukan investasi sederhana, meskipun tidak dituangkan dalam pencatatan tertulis.

Seorang informan dengan latar belakang pendidikan tinggi, dalam hal ini Ibu SC (S1), menunjukkan tingkat literasi keuangan yang paling optimal. Ia secara konsisten menerapkan perencanaan keuangan bulanan serta memiliki pemahaman yang komprehensif terkait arus pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Namun, berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa tingginya tingkat pendidikan tidak secara otomatis berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan menabung. Hal tersebut disebabkan oleh adanya faktor moderasi, seperti gaya hidup dan komitmen

finansial, termasuk kewajiban cicilan properti.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara jenjang pendidikan yang ditempuh dengan kompetensi ibu rumah tangga dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip *financial literacy*. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka pemahaman serta implementasi literasi keuangan pun cenderung semakin optimal. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan berperan sebagai faktor fundamental dalam meningkatkan literasi keuangan, terutama dalam membentuk pola pikir terencana dan kesadaran finansial.

### **Tinjauan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Dilihat dari Aspek Pendapatan**

Hasil analisis wawancara menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kapasitas literasi keuangan pada ibu rumah tangga, terutama terkait aktivitas menabung, berinvestasi, dan manajemen risiko keuangan.

Pada informan dengan kategori pendapatan rendah, sebagaimana diwakili oleh Ibu LH, ditemukan bahwa alokasi

pendapatan secara keseluruhan digunakan untuk kebutuhan pokok, sehingga menyisakan ruang yang terbatas untuk pengelolaan keuangan yang lebih strategis. Namun, temuan studi juga mengungkap adanya strategi adaptasi berupa penyesuaian pengeluaran terhadap pemasukan serta upaya untuk menghindari praktik berutang. Implikasinya, keterbatasan pendapatan tidak serta-merta berkorelasi dengan perilaku keuangan yang buruk, meskipun kapasitas untuk membentuk tabungan tetap terhambat.

Pada tingkat pendapatan menengah ke bawah, seperti yang dialami Ibu SR, tantangan pengelolaan keuangan menjadi lebih kompleks. Pendapatan yang tidak stabil serta adanya cicilan dan tanggungan keluarga menyebabkan kesulitan dalam mempertahankan tabungan dan mendorong ketergantungan pada pinjaman koperasi dalam kondisi tertentu. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterbatasan pendapatan, tanpa diiringi dengan strategi perencanaan keuangan yang memadai, berpotensi meningkatkan tingkat kerentanan finansial pada suatu rumah tangga.

Sebaliknya, informan dengan pendapatan menengah ke atas dan tinggi,

seperti Ibu DSK dan Ibu SC, memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola keuangan. Ibu DSK mampu menyisihkan pendapatan untuk tabungan dan investasi emas, sedangkan Ibu SC memiliki manajemen keuangan yang relatif teratur meskipun masih dibatasi oleh kewajiban cicilan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang lebih tinggi memberikan peluang lebih besar untuk meningkatkan literasi keuangan, meskipun tetap dipengaruhi oleh struktur pengeluaran dan tanggungan keluarga.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kompetensi literasi keuangan pada ibu rumah tangga. Kondisi pendapatan rendah cenderung membatasi kapasitas untuk melakukan akumulasi tabungan dan aktivitas investasi. Sebaliknya, tingkat pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan adanya ruang gerak yang lebih luas bagi penerapan strategi pengelolaan keuangan yang bersifat fleksibel dan terencana.

#### **Tinjauan Literasi Keuangan Dilihat Dari Aspek Kemampuan Mengelola Keuangan**

Berdasarkan analisis data wawancara, kompetensi pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Pagesangan menunjukkan tingkat variasi yang signifikan. Pada umumnya, responden belum mengadopsi sistem pencatatan keuangan secara tertulis, meskipun telah menerapkan sejumlah prinsip dasar dalam mengatur keuangan rumah tangga sehari-hari.

Pada kelompok informan berpendapatan rendah hingga menengah ke bawah, seperti Ibu LH dan Ibu SR, kapasitas pengelolaan keuangan tergolong terbatas. Prioritas utama dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan harian tanpa disertai perencanaan jangka panjang. Faktor penghambat utama dalam menabung dan berinvestasi meliputi keterbatasan pendapatan, jumlah tanggungan yang banyak, serta kewajiban membayar cicilan.

Sebaliknya, informan dengan tingkat pendapatan menengah ke atas hingga tinggi, yaitu Ibu DSK dan Ibu SC, menunjukkan kemampuan yang lebih matang dalam mengelola keuangan. Walaupun tidak melakukan pencatatan secara formal, mereka telah mengembangkan perencanaan keuangan

yang terinternalisasi melalui kebiasaan menabung, pengalokasian dana untuk kebutuhan besar, serta kepemilikan instrumen *financial protection* seperti investasi emas.

Secara keseluruhan, temuan studi ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan ibu rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pendapatan, melainkan juga oleh kedisiplinan serta kapasitas perencanaan individu dalam mengelola keuangan. Pola pengelolaan keuangan yang bersifat sederhana umumnya diterapkan oleh kelompok berpendapatan terbatas, sementara pengelolaan yang lebih terstruktur dapat diamati pada kelompok dengan pendapatan dan pemahaman keuangan yang lebih memadai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan para ibu rumah tangga di Kelurahan Pagesangan secara signifikan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pendapatan. Kedua faktor tersebut menciptakan disparitas dalam tingkat pemahaman, sikap, serta praktik pengelolaan keuangan rumah tangga.

Dari perspektif pendidikan, ibu rumah tangga dengan kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan pemahaman konseptual dan penerapan perencanaan keuangan yang lebih sistematis. Pendidikan berfungsi sebagai fondasi untuk menginternalisasi prinsip-prinsip dasar *financial management*, seperti penyusunan anggaran (*budgeting*), pembentukan kebiasaan menabung, dan proses pengambilan keputusan finansial. Namun, temuan juga mengindikasikan bahwa pendidikan tinggi tidak serta-merta berkorelasi positif dengan akumulasi tabungan yang optimal apabila masih terdapat pengaruh dari gaya hidup konsumtif dan beban finansial yang tetap tinggi.

Pada aspek pendapatan, penelitian mengonfirmasi bahwa tingkat pendapatan memengaruhi kapasitas dan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan. Kelompok berpendapatan rendah mengalami keterbatasan dalam alokasi dana untuk tabungan dan investasi, karena mayoritas penghasilan terserap untuk pemenuhan kebutuhan primer (*basic needs*). Sebaliknya, ibu rumah tangga dengan pendapatan menengah hingga tinggi memiliki ruang gerak lebih luas

untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih komprehensif, termasuk aktivitas menabung dan berinvestasi, meskipun tetap dikondisikan oleh besarnya tanggungan keluarga dan komitmen cicilan.

Ditinjau dari praktik pengelolaan keuangan, mayoritas responden belum menerapkan pencatatan keuangan secara formal dan struktural, namun mengandalkan metode sederhana berbasis pengalaman empiris. Adapun ibu rumah tangga dengan tingkat pemahaman keuangan dan pendapatan yang lebih memadai menunjukkan kecenderungan untuk mengadopsi perencanaan yang lebih matang, termasuk dalam mengalokasikan dana untuk tabungan dan tujuan jangka panjang.

Dengan demikian, literasi keuangan ibu rumah tangga tidak semata-mata bergantung pada tingkat pendidikan dan besaran pendapatan, melainkan juga pada kapasitas penerapan disiplin dan perencanaan keuangan yang konsisten. Temuan ini menggarisbawahi urgensi program peningkatan literasi keuangan yang bersifat kontekstual, dengan mempertimbangkan profil pendidikan dan kondisi ekonomi ibu rumah tangga, agar

dapat mendukung tata kelola keuangan keluarga yang lebih efektif dan berkelanjutan (*sustainable*).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Z., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 2(4), 326–339.
- Amida, P. A. N., Noviani, L., & Octoria, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderatori Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 130–138.
- Ardana Reswari, R., & Iola Kariza, C. (2023). Edukasi Perencanaan Keuangan dalam Program Bulan Inklusi Keuangan Kepada Masyarakat Desa Temajok. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1592–1602.
- Astuti, M., Afriza, E. F., & Aisyah, I. (2023). Bagaimana tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga ditinjau dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan? *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 103.
- Fadila, A., Ruhjatini Sholihah, D., & Nugraheni, S. (2025). Membangun

- Kemandirian Finansial Keluarga: Strategi dan Praktik. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 638–643.
- Fitri Arianti Baiq, & Azzahra Khoirunnisa. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 1–16.
- I G.A.N Alit Sumantri, & I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari. (2024). Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 151–153.
- Kumalasari, F., Astaginy, N., Bay, A. Z., Wonua, A. R., & Ismanto, I. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dalam Mewujudkan Pengelolaan Keuangan Keluarga yang Baik pada Masyarakat Desa Raoda Kolaka Utara. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–10.
- Marwa Marwa, Sultan Sultan, & Sahrir Sahrir. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 173–184.
- Primadianita Heret, N., Nona Dince, M., & De Romario, F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Rubit Kecamatan Hewoloang. *Accounting UNIPA - Jurnal Akuntansi*, 1(2), 152–164.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). TEORI PENDAPATAN (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, 02(2), 34–37.
- Rellyasari, M. (2021). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pendidikan Dan Pekerja Terhadap Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Jetis. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 17(2), 235.
- Risdayanti, R., Haedar, H., & Syafitri, A. (2024). Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Yang Mengelola Umkm. *Income : Digital Business Journal*, 2(2), 83–91.
- Rizka Mukhlisiah. (2023). Pengaruh Pendidikan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda Di

- Jabodetabek Rizka*. 4(1), 67–78.
- Salsabila, A., & Hapsari, M. T. (2022). *Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Blitar*. June.
- Sari, E. N., & Juliana, A. (2025). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan , Pendapatan , dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah dr . H . Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara*. 4(4), 1370–1378.
- Sawitri, A. P., & Fuadah, F. (2024). Mengungkapkan Peran Financial Literacy, Financial Attitude dan Tingkat Pendidikan dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Surabaya. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1899–1907.
- Suleiman, A., Dewaranu, T., & Anjani, N. H. (2022). Menciptakan konsumen yang terinformasi: melacak program-program literasi keuangan di Indonesia. *Center for Indonesian Policy Studies*, 49, 10.
- Vidyaningrum, B., & Handayani, C. D. I. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN DANA PENDIDIKAN ANAK (STUDI KASUS Pada IBU RUMAH TANGGA). *Alabama: Jurnal Bisnis Administrasi Dan Manajemen*, 15(2), 41.
- Widyawan, D., Lestari, E. P., & Mubarok, F. (2025). Peran Manajemen Keuangan Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pendapatan Dan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Karimun. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(8), 7819–7828.